

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kudus, adapun objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah layanan yang di gunakan anak berbakat, untuk memerikan gambaran dan objek penelitian, berikut ini diberi deskripsi hal-hal relevan terkait hal tersebut yang meliputi:

1. Kelembagaan MAN 1 Kudus

Madrasah Aliyah Negeri Kudus adalah sebuah lembaga dalam satuan pendidikan formal yang langsung dibina oleh menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan menerapkan ciri khas keagamaan. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Kudus, yang berlokasi di Jl. Conge Ngembalrejo Bae Kudus tidak terlepas dengan namanya yang terkenal sebagai kota Kudus sebagai kota yang maju dan tidak kalah dengan daerah-daerah yang lain dengan beberapa aset berpotensi tersebut.

Kretan dan kota industri, yang mana dalam kota Kudus sendiri juga banyak berdiri lembaga pendidikan, baik itu sekolah, pesantren dan perguruan tinggi. Melalui keputusan nomor : 64 tahun 1990, menteri agama republic Indonesia memfungsikan dengan bertahap PGAN menjadi madrasah Aliyah negeri, PGA Negeri Kudus juga yang berlokasi di Prambatan Kidul berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Perubahan tersebut menjadikan kota Kudus memiliki dua Madrasah Aliyah Negeri. Dengan adanya dua madrasah tersebut muncul inisiatif untuk mempermudah membedakan antara madrasah tersebut, maka Madrasah Aliyah yang ada di Conge Gembalrejo diberi sebutan sebagai madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Madrasah yang berada di Prambatan diberi nama madrasah Aliyah 2 Kudus. Adapun visi dan misi sekolah serta Visi Dan Misi dari guru Bimbingan dan Konseling adalah:

a) Visi dan Misi Man 1 Kudus

1. Visi Man 1 Kudus

Terbentuknya generasi islami, unggul dan terampil dalam ilmu pengetahuan teknologi.

2. Misi Man 1 Kudus

- a. Membentuk peserta didik berkepribadian Qur'an, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari

- b. Membentuk peserta didik yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
 - c. Membentuk peserta didik yang terampil dan mampu berinovasi, serta berkompetensi dalam ilmu pengetahuan teknologi pada era globalisasi untuk merespon perkembangan zaman.
- b) Visi Dan Misi Bimbingan Dan Konseling di MAN 1 Kudus

1. Visi

Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakikat kemanusiaannya sebagai hamba tuhan YME, sebagai makhluk individu, dan makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.

2. Misi

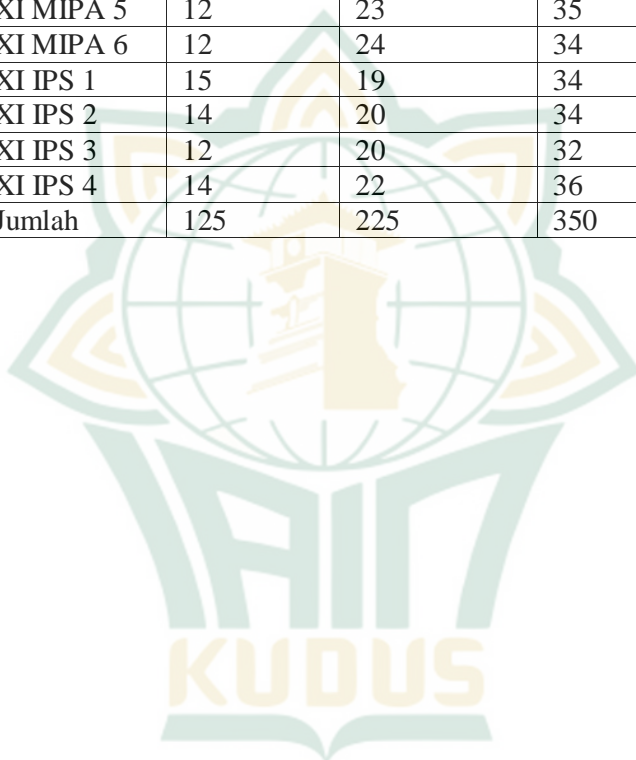
- a. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultural,
- b. Membuat kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesioanan berkelanjutan.

2. Sumber Daya Manusia di MAN 1 Kudus

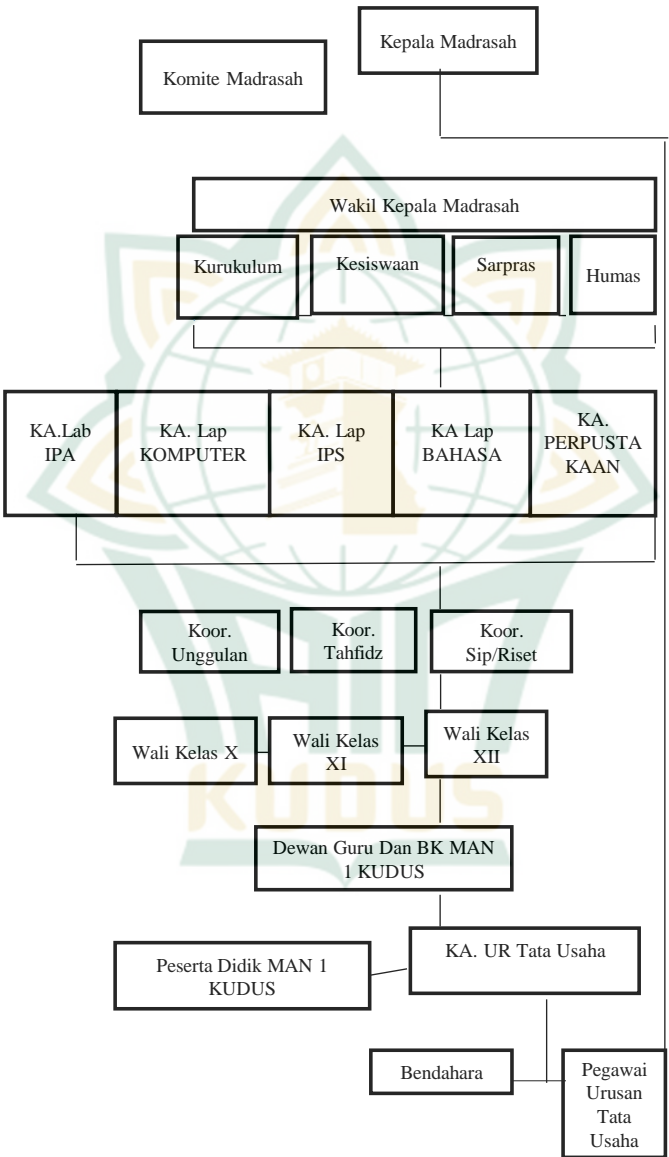
Dari sisi SDM yang ada di MAN 1 Kudus melibatkan semua pihak, baik dari semua guru sampai dengan siswa dan beberapa staf-staf lainnya. Jumlah guru yang ada di MAN 1 Kudus ada 71 guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya yang di dalamnya termasuk 4 guru bimbingan konseling. Terdapat 15 jumlah tata usaha di madrasah. Terdapat 10 ruang kelas yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: 6 kelas untuk anak reguler dan 4 kelas untuk anak unggulan. Jumlah untuk siswa di MAN 1 Kudus yaitu:

Tabel 4.1
. Jumlah untuk siswa di MAN 1 Kudus

| Kelas | Putra | Putri | Jumlah |
|-----------|-------|-------|--------|
| XI MIPA 1 | 18 | 17 | 35 |
| XI MIPA 2 | 13 | 22 | 36 |
| XI MIPA 3 | 6 | 30 | 36 |
| XI MIPA 4 | 8 | 28 | 36 |
| XI MIPA 5 | 12 | 23 | 35 |
| XI MIPA 6 | 12 | 24 | 34 |
| XI IPS 1 | 15 | 19 | 34 |
| XI IPS 2 | 14 | 20 | 34 |
| XI IPS 3 | 12 | 20 | 32 |
| XI IPS 4 | 14 | 22 | 36 |
| Jumlah | 125 | 225 | 350 |



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN 1 Kudus



Dari data jumlah guru dan murid yang telah di sebutkan bahwa tenaga guru BK di MAN 1 Kudus dirasa masih kurang dalam bidang BK. yang mana seharusnya guru BK mengatasi 150 anak untuk mengoptimalkan proses bimbingan dan hal tersebut belum terealisasikan di madrasah, Karena di madrasah tersebut satu guru memegang semua kelas dari angkatan yang ada di madrasah kelas XI. Dalam hal lain guru-guru beserta staff lainnya memiliki kerja sama yang baik dalam meaksanakan program kerja, dengan saling mendukung dan bertukar informasi untuk menciptakan suatu al yang maksimal.

Kadaan siswa di MAN 1 Kudus dalam kelas unggulan maupun kelas regular mampu mengembangkan kemampuannya dengan baik, dapat bersaing dengan sehat, serta mematuhi peraturan yang ada, mengikuti kegiatan yang di adakan sekolah dan tidak mudah putus asa dan sibuk membandingkan kemampuannya dengan kelas lainnya sehingga hal tersebut membawa prestasi yang memuaskan dalam pencapaian suatu hal yang positif dan berpengaruh baik untuk madrasah dan lebih unggul dari sekolah-sekolah lain.

3. Fasilitas MAN 1 Kudus

a. Gedung MAN 1 Kudus

MAN 1 Kudus memiliki gedung yang sangat luas, dengan berbagai perlengkapan yang disediakan di sekolah tersebut mulai dari ruang untuk siswa edan juga untuk guru dan di dukung dengan adanya berbagai ruang yang digunakan untuk pelaksanaan peitian sebbuah produk, ruang lap komputer, mushola, ruang perpustakaan, lapangan olah raga beserta tempat yang sudah disediakan di madrasah dengan tujuan mempermudah siswa dalam blajar dengan menggunakan fasilitas yang lengkap yang memudahkan siswa untuk menumbuhkan motivasi baru dalam diri siswa.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pokok yang diperlukan ialah ruang bimbingan dan konseling yang cukup memadai. Ruang dimaksud hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik yang berkunjung merasa senang dan nyaman, serta ruangan tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan berbagai jenis kegiatan layanan dan

konseling baik individu maupun kelompok sesuai asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

Sedangkan sarana dan prasarana berisi fasilitas dan perlengkapan yang mendukung terhadap keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Sarana yang akan digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling meliputi:

- 1) Alat Pengumpul Data, Baik Tes Maupun Non Tes, yaitu:
 - a) Angket kebutuhan peserta didik/ aplikasi AKPD
 - b) Sosiometri
 - c) Alat penelusuran minat peserta didik SMA
 - d) Catatan Anekdote
- 2) Alat Penyimpanan Data, khususnya dalam bentuk himpunan data yaitu:
 - a) Basis data prestasi akademik
 - b) Daftar peserta didik asuh
- 3) Kelengkapan Penunjang Teknis yaitu:
 - a) Data informasi meliputi: peta peserta didik
 - b) Paket bimbingan meliputi: paket materi klasikal
 - c) Alat bantu bimbingan meliputi: buku saku, poster.
- 4) Perlengkapan Administrasi, yaitu:
 - a) Alat tulis
 - b) Format rencana kegiatan
 - c) Blanko laporan kegiatan
 - d) Komputer

Sedangkan prasarana penunjang layanan: ruang bimbingan dan konseling terdiri atas: ruang guru, ruang kerja, ruang bimbingan dan konseling kelompok/diskusi, ruang dokumentasi (terlampir). Terdapat juga sarana dan prasarana yang di sediakan madrasah guna mendukung proses belajar siswa dan didukung dengan kenyamanan dan dukungan teknologi terkini. Diantaranya adalah: lap agama, lap computer, lab Bahasa, lap kimia, lap biologi, lap fisika, lap ips, ruang kelas yang dilengkapi proyektor, perpustakaan, rung fitness, kantin sehat, mushola, internet hotspot area, intranet media belajar (E-learning), dan lapangan olah raga dan prasarana umum lainnya.

Dari penemuan data di atas dapat di ketahui bahwa MAN 1 Kudus menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa dan sudah tergolong dalam kategori pemenuhan sarana dan prasarana yang lengkap untuk siswa di MAN 1

Kudus untuk menunjang ke arah yang lebih baik. awal sampai dengan tahap selanjutnya untuk mengembangkan beberapa kemampuan di bidang-bidang tertentu dengan optimal.

4. Profil MAN 1 Kudus
 - a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus
 - b. Kepala Sekolah : Drs. H. Suhamto, M.Pd
 - c. Nomor Satatistik Sekolah : 311331907150
 - d. Nomor Pokok Nasional : 20363067
 - e. Nomor Satker Kemenag : 537166
 - f. Nomor Satistik Madrasah : 131133190001
 - g. Tahun Berdiri : 1983¹
5. Kondisi Guru

Tabel 4.2
Daftar guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kudus

| No. | Nama Lengkap | Jabatan | Mapel |
|-----|--------------------------------|---------|-------------------|
| 1. | Budisanti, S.Ag,M.Pd | Guru BK | Pengembangan Diri |
| 2. | Sugeng Handoyo, S.Pd, M.Pd | Guru BK | Pengembangan Diri |
| 3. | Hj. Etty Mutammimah, S.Pd.I | Guru BK | Pengembangan Diri |
| 4. | Ummiati, S.Pd | Guru BK | Pengembangan Diri |

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan penemuan data di lapangan, peneliti menemukan layanan yang digunakan untuk memberikan layanan khusus pada anak berbakat di MAN 1 Kudus. Terdapat anak berbakat di bidang akademik dan non akademik, yang mana dengan need assesmen yang dilakukan di madrasah dengan tahap penjarangan dengan tahap wawancara, baca tulis al qur'an, tes potensi akademik (manual/komputer) dan pemilihan dengan nilai raport dan pemerolehan sertifikat penghargaan dari sekolah asal. Kemudian di masukkan ke dalam kelas-kelas (unggulan atau reguler) yang di rasa cocok untuk anak yang memiliki kemampuan khusus tersebut baik di

¹Dokumentasi di lingkungan sekolah MAN 1 Kudus pada tanggal 09 maret 2021

bidang akademik ataupun di bidang non akademik. Jumlah kelas unggulan yang ada di madrasah untuk kelas XI terdapat 4 kelas yang terdiri dari 35 siswa perkelas (jumlah keseluruhan 140 anak), dan 6 kelas regular yang terdiri dari 30siswa (jumlah keseluruhan 205 siswa). Bakat non akademik lebih banyak di peroleh dari kelas regular. Untuk program BK yang diberikan kepada anak berbakat lebih spesifik mengarah pada kemampuan yang unggul di bidangnya, dan untuk program layanan lainnya untuk anak yang regular disesuaikan kebutuhan siswa pada umumnya. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari guru BK, dan beberapa siswa kelas XI dari perwakilan keberbakatan yang ada di dalam madrasah. Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling dan lima siswa tersebut akan dibahas dibawah

1. Gambaran Anak Berbakat di MAN 1 Kudus

Anak berberbakat dalam dunia pendidikan masuk dalam pengkategorian pengembangan SDM di Indonesia yang mampu menghantarkan kedudukan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkualitas dengan segala potensi yang dimilikinya. Lebih tepat bisa dikatakan mendapatkan kedudukan yang sejajar dengan bangsa-bangsa disekitarnya, mampu bersaing dengan negara-negara tetangga dengan beberapa potensi yang dimilikinya. Dengan demikian perlu penggambaran, pemahaman sera perhatian khusus dengan sangat oleh guru BK dalam memahami potensi yang dimiliki oleh anak berbakat, dan usaha untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Hj. Etty Mutammimah, S.Pd.I dalam wawancara bahwa anak berbakat adalah anak yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih, dan bakat tersebut termasuk hasil dari bawaan yang perlu untuk selalu dilatih dan dikembangkan untuk mencapai prestasi yang disesuaikan dengan bakat yang dimilikinya untuk mencapai prestasi sebagai perwujudan dari bakat dan kemampuan. Dengan adanya gambaran anak berbakat disini ibu Hj. Etty Mutammimah, S.Pd.I memberi imbuhan mengenai pendidikan untuk anak berbakat dengan tujuan pendidikan anak berbakat adalah agar mereka menguasai sistem konseptual yang penting sesuai dengan kemampuannya, memiliki keterampilan yang menjadikannya mandiri dan kreatif, serta mengembangkan kesenangan dan kegairahan belajar untuk berprestasi. Dengan adanya Pelayanan Bimbingan dan Konseling yaitu merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan

pengembangan karier. Pelayanan Bimbingan dan Konseling memfasilitasi pengembangan diri salah satunya adalah bakat seseorang, jadi Pelayanan ini juga bertujuan membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa”.²

Hasil dari wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam upaya mengembangkan bakat yang dimiliki siswa di sini difokuskan dalam dunia pendidikan yaitu peran sekolah untuk dapat memberikan perhatian dan layanan yang sesuai untuk anak berbakat tersebut dengan mengembangkan kemampuan yang ada supaya terarah menuju perkembangan yang lebih optimal. Adapun bakat yang sudah berkembang pesat sampai saat ini dan sudah sampai dalam pencapaian prestasi yang tinggi adalah dalam pembuatan lembar karya tulis ilmiah (LKTI) yang sudah masuk dalam kejuaraan nasional, olimpiade SAINS sampai pada tingkat nasional, taekwondo yang sudah masuk dalam tingkat internasional, seni musik sampai pada tingkat nasional, dan parlemen remaja sampai pada tingkat nasional. Berbagai macam bakat yang masih dikembangkan dalam madrasah saat ini adalah dibidang olahraga, atletik, qiroáh, paduan suara, karate, pencak silat, paskibraka, english dan arabic club. Di madrasah tersebut terbentuk kelas untuk anak unggulan yang di dalamnya khusus untuk anak riset dan anak yang memiliki prestasi atas rata-rata. Dari kelas unggulan tersebut anak dilatih dan di bimbing untuk membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan diberi batasan untuk mengikuti ekstra-ekstra yang ada disekolah. Untuk kelas anak berbakat diluar bidang penulisan Tulis Ilmiah (KTI) tidak dikelompokkan secara khusus seperti kelas unggulan, ia dimasukkan dalam reguler secara terpisah. Dari kelas reguler tersebut banyak siswa yang baru mencoba menggali keberbakatan yang ada dengan mengikuti berbagai ekstra yang ada di madrasah. ada juga siswa yang sudah memiliki bakat sebelum masuk MAN dan selanjutnya dikembangkan di MAN 1 Kudus.

Pembentukan bakat yang dimiliki siswa hingga sampai mencapai prestasi yang tinggi tentunya sebelum masuk di madrasah sudah ada gerakan yang dilakukan guru BK untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki siswa. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Ety Mutammimah,

² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ety Mutammimah, S.Pd.I Guru BK Kelas X & XII MAN 1 Kudus (tanggal 9 maret 2021 pukul 10.00 wib

S.Pd.I menyatakan bahwa dari awal siswa Pendaftar Peserta Didik Baru guru BK selalu masuk dalam kepanitiaan PPDB dimana salah satu tujuannya adalah untuk wawancara kepribadian dan juga peminatan yang sangat menjadi pertimbangan saat pemilihan jurusan dalam hal akademik dan non akademik. Saat wawancara guru BK akan memberikan pertanyaan untuk menggali informasi salah satunya prestasi dan keberbakatan mereka. Kaitannya dengan keberbakatan guru BK juga memberikan angket ekstrakurikuler yg digunakan untuk pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti sesuai minat bakat mereka, sehingga mereka tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan yang juga berguna dalam pengembangan diri mereka. Selain itu ada juga layanan Bimbingan klasikal yang memberikan materi terkait dengan bakat dan potensi diri peserta didik. Pada waktu kegiatan Masa ta'aruf siswa MATSAMA guru BK berkolaborasi dengan kesiswaan untuk memberikan layanan pengenalan berbagai ekstra yang ada di MAN 1 Kudus, selain itu untuk anak-anak Sain Inovation Program guru BK juga dilibatkan untuk membantu anak berbakat yang akan maju mengikuti lomba untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.³

Atas dasar dari penjelasan tersebut begitu perhatiannya sistem pendidikan untuk dapat memperhatikan kemampuan yang ada dalam diri anak yang memiliki kemampuan khusus, seperti yang telah di terapkan di MAN 1 Kudus dengan memberikan berbagai layanan yang disesuaikan dengan bakat yang dimiliki, dan membantu siswa mengenali bakat yang ada dalam diri siswa sehingga dengan kemampuan yang muncul dan telah ada dalam diri tersebut dapat mendorong dan mengarahkan dirinya sebagai pribadi yang kreatif dan memiliki kepribadian yang mandiri serta mampu menumbuhkembangkan prestasi. Seperti halnya bakat yang dimiliki oleh Elora Nuro Nailashofa dari kelas XI IPS 3 yang memiliki bakat taekwondo sejak dia masih kelas 4 Sekolah Dasar yang terus dikembangkan terus menerus dari SD sampai sekarang ini hingga dia mampu meraih kejuaraan tingkat internasional dengan bakat di bidang taekwondo yang dimilikinya. Selanjutnya M. Bintang safero dari kelas XI MIPA 4 yang memiliki bakat di bidang penulisan Tulis Ilmiah (KTI) yang

³Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ety Mutammimah, S.Pd.I Guru BK Kelas X & XII MAN 1 Kudus (tanggal 9 maret 2021 pukul 10.00 wib

sudah mencapai tingkat nasional. Bakat yang ada pada siswa yang bernama Bintang ini ada sejak masuk di MAN 1 Kudus dengan masuk di kelas unggulan dengan dibimbing dan berlatih sehingga sampai dalam mencapai prestasi tingkat nasional. Selanjutnya pada Nadezka Najwa dari kelas XI MIPA 2 yang memiliki bakat menyanyi yang sudah sampai prestasi tingkat nasional. Bakat yang ada dari Nadezka ada sejak dia masuk di MAN 1 Kudus. Pertama berawal dengan mencoba mengikuti ekstra yang ada di madrasah dan dia merasa cocok dengan ekstra yang diikutinya, dari sanalah bakatnya dibentuk dan dikembangkan sampai dengan saat ini dan mendapat prestasi tinggi dalam mengembangkan bakat yang dimiliki. Selanjutnya oleh Nasywa Shofia Nabila dari kelas XI IPS 3 yang memiliki kemampuan di bidang SAINS. Prestasi yang dicapai sampai saat ini sudah sampai pada tingkat nasional dalam olimpiade sains. Pada mulanya siswi ini belum mengenali bakat yang dimiliki, sejak masuk di MAN 1 Kudus dia mampu mengenali bakat yang dimilikinya di bidang tersebut. Dengan mengikuti dan berani mencoba mengikuti arahan yang diberikan oleh guru BK. Terakhir yang disampaikan oleh Arina Septi Aprilia kelas XI IPS 2 yang memiliki bakat di parlemen remaja. Prestasi yang didapatkan dari bakat tersebut sudah sampai pada tingkat nasional padahal awalnya dia belum mengetahui kemampuan yang dimilikinya di bidang tersebut, sejak masuk di MAN 1 Kudus dia berani mencoba dan mengikuti arahan yang diberikan sehingga dia mampu mengenali kemampuan bakat yang dimilikinya. Sehingga dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling berperan besar dalam pengembangan bakat yang dimiliki siswa dengan memberikan beberapa perhatian dan layanan yang khusus dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat mengarahkan kearah yang lebih baik.

2. Layanan Bimbingan Konseling Yang Di Implementasikan Dalam Mendampingi Anak-Anak Berbakat di MAN 1 Kudus

Bimbingan konseling adalah sebuah kegiatan timbal balik dalam memberi bantuan antara konselor dengan klien untuk mengungkapkan permasalahan konseli dan menjadikan konseli dapat mengenali dirinya, menerima, dan dapat memecahkan masalah yang dialaminya. Begitu pula dalam perannya terdapat juga layanan dan strategi yang harus digunakan sebagai penunjang untuk lebih mudah untuk

mengenalinya keberbakatan anak dan mengembangkan ke arah yang lebih maksimal. Begitu pula sesuai dengan wawancara Ibu Hj. Ety Mutammimah, S.Pd.I menjelaskan bahwa kebutuhan konseling akademis meliputi pemberian informasi tentang hasil tes dan assesmen, menerapkan bidang subyek akademis dalam kehidupan nyata, mengarahkan hubungan mentor yang bermakna untuk kebutuhan kognitif/akademis dan efektif anak berbakat, dan memberikan informasi tentang pilihan program dan mata pelajaran. Sedangkan Strategi untuk kebutuhan konseling karier meliputi beberapa topik kunci untuk didiskusikan, dan kegiatan yang membantu siswa merencanakan karir. Karakteristik anak berbakat dan kondisi lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat yang menghambat ungkapan kreatif mengakibatkan berbagai ketegangan pada anak berbakat yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar dan perilaku bermasalah.”⁴

Penjelasan di atas dipaparkan dengan adanya bimbingan konseling dalam dunia pendidikan untuk anak berbakat juga terdapat hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dimana hal tersebut terkait dengan kemampuan akademis terdapat strategi yang dilakukan untuk dapat selalu membimbing siswa berbakat tersebut dengan mengarahkan mentor yang bermakna untuk kebutuhan kognitif/akademis dan efektif serta dengan memberikan informasi dalam pemilihan mata pelajaran. Selanjutnya yang dilakukan dalam menentukan karir anak berbakat, Bimbingan Konseling juga memiliki langkah dalam mengembangkannya dengan membantu siswa untuk merencanakan karir yang dimilikinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya dengan selalu mendiskusikan topik kunci yang menjadi kekurangan dan kelebihan anak berbakat.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan dalam madrasah dijelaskan sudah diterapkan sejak dia masuk di madrasah dan dengan menggali beberapa informasi mengenai keberbakatan yang dimilikinya, dari paparan guru BK menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang sudah diterapkan dalam madrasah untuk anak

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ety Mutammimah, S.Pd.I Guru BK Kelas X & XII MAN 1 Kudus (tanggal 9 maret 2021 pukul 10.00 wib

berbakat adalah Bimbingan klasikal, Layanan Informasi, Layanan orientasi, Layanan penyaluran dan penempatan, Konsultasi, Bimbingan Kelompok, Kolaborasi dengan berbagai pihak.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa layanan bimbingan konseling sudah diterapkan sejak awal siswa masuk di madrasah, hal tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara kepribadian beserta peminatan yang dijadikan tolok ukur dan pertimbangan untuk siswa dan memilihkan jurusan yang selayaknya utuk siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam pemilihan bakat juga terdapat angket yang digunakan sebagai bahan pilihan sesuai dengan kemauan dan keberbakatan yang dimilikinya sehingga siswa tidak terpaksa dalam memilih dan mengikuti eksrta sehingga siswa juga mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan maksimal. Sehingga dia mampu membangun kepercayaan diri mereka dengan sendirinya dan mampu berkarya dengan maksimal. Dalam madrasah juga terdapat peran guru BK dalam upaya pemberian bimbingan dengan memberikan beberapa informasi mengenai SIP, dan beberapa organisasi lainnya. Pada mulanya masuk ke madrasah kelas X sudah di masukkan dalam kelas unggulan dan megikuti dibidang KTI, dari hal tersebut dapat diketahui kemampuan saya dibidang tersebut. Guru BK juga ikut campur untuk membantu guru pembimbing langsung bidang KTI dalam memberikan beberapa informasi.⁶

Dalam satu wawancara tersebut terdapat juga pendapat yang disampaikan oleh siswa mengenai peran penting beserta layanan yang diberikan untuk anak berbakat adalah hal yang harus diperhatikan terhadap anak yang memiliki bakat yang memiliki peran penting di dalamnya. Dengan bimbingan yang diberikan kepada anak berbakat tersebut dapat membantu mengembangkan dan menemukan bakat dari diri siswa dan dari pengembangan bakat tersebut nantinya akan mendapatkan prestasi yang baik dan juga dapat mendapat apresiasi dengan biasiswa pendidikan. Adapun jadwalnya terdapat khusus

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Etty Mutammimah, S.Pd.I Guru BK Kelas X & XII MAN 1 Kudus (tanggal 9 maret 2021 pukul 10.00 wib

⁶ Sumber data wawancara online melalui telepon whatshap oleh M. Bintang Safero pada tanggal 16 maret 2021

pembimbing riset, tambahan jam pelajaran konsultasi terhadap guru pembimbing dan guru BK tersebut. Dari sana dapat dibentuklah pengembangan dalam keberbakatan oleh siswa yang dibimbing langsung oleh pembimbing khusus disertai dengan peran guru BK dalam mendampingi anaknya.”⁷

Dari penjelasan guru BK di atas diperkuat lagi dengan adanya wawancara dengan salah satu anak berbakat di bidang riset SIP, dimana peran guru BK sejak awal masuk dalam sekolah sudah di berikan untuk siswanya dalam menentukan keberbakatan anak dengan mengelompokkan di bidang masing-masing. Hal tersebut lebih condong pada layanan penyaluran dan penempatan, begitu pula layanan orientasi yang diberikan kepada siswa serta tak tertinggal dalam pemberian layanan informasi untuk memberi tahu siswa untuk dapat menempatkan dirinya ke dalam kegiatan yang dapat menunjang keberbakatan yang dimilikinya. Terdapat juga layanan klasikal yang diberikan satu kali dalam seminggu yang mendorong serta mengingatkan dan dapat membangun dalam diri siswa untuk dapat selalu berusaha dan memberi motivasi untuk dapat selalu mengembangkan bakat yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan dan konseling di sana sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, dan terdapat pula fasilitas pendukung untuk siswa supaya siswa juga dapat menyalurkan inspirasinya. Dan juga pemberian layanan berjalan dengan baik, namun hal tersebut kembali pada diri siswa sendiri mau atau tidak untuk mengikuti layanan tersebut, hal ini ditujukan untuk layanan individual Karena dari guru BK sudah menawarkan dan memberi kesempatan siswa untuk dapat komunikasi dengan baik dengan guru BK.⁸ Dilain wawancara yang berbeda yang disampaikan oleh Elora Nuro Nailashofa memberi pernyataan bahwa Pemberian layanan pada anak berbakat cukup baik, berjalan dengan lancar dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁹

Hasil dari wawancara dua siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan dalam madrasah sudah berjalan dengan baik serta sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki bakat tertentu. Karena dalam madrasah tersebut

⁷ Sumber data wawancara online melalui telepon whatsapp oleh M. Bintang Safero pada tanggal 16 maret 2021

⁸ Sumber data wawancara online melalui telepon whatsapp oleh Nadeazka Najwa pada tanggal 17 maret 2021

⁹ Sumber data wawancara online melalui telepon whatsapp oleh Elora Nuro Nailashofa pada tanggal 17 maret 2021

juga didukung dengan fasilitas yang ada untuk dapat selalu mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Terdapat juga layanan konsultasi individual yang diberikan untuk siswa, namun hal tersebut kadang dikembalikan kepada siswa yang dalam dirinya belum memiliki kemauan untuk dapat menceritakan keluh kesah yang dialaminya. Hal tersebut tetap diperhatikan oleh guru BK untuk selalu mengawasi, membimbing dan selalu mengarahkan, dan memberi bimbingan dan selalu memberikan energi positif pada siswa sehingga muncul keberanian untuk siswa dapat mengekspresikan apa yang dia rasakan.

wawancara dari siswa mengenai layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan mempunyai persamaan dari Arina Septi Aprilia dengan Naswa Shofia Nabila mengatakan bahwa pemberian layanan cukup bagus, sempurna, dan sangat membantu siswa.¹⁰

Begitu pula dengan penuturan dari siswa berbakat dalam bidang olimpiade sains dan bidang parlemen remaja, untuk layanan BK sudah diberikan dengan maksimal, mulai dari layanan informasi, penyaluran dan penempatan, konseling perorangan (individu), klasikal, kelompok, sudah diberikan. Dan hal tersebut sangat membantu siswa untuk selalu memberikan hasil yang baik dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Layanan penyaluran dan penempatan sudah diberikan sejak awal masuk di madrasah dan selanjutnya untuk keberlangsungan dalam belajar mengajar layanan tersebut selalu diberikan sesuai dengan kebutuhan siswanya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghadapi Siswa Berbakat Di MAN 1 Kudus

Dunia pendidikan ataupun diluar pendidikan dalam menciptakan suatu tujuan yang maksimal dan dapat menghasilkan prestasi yang unggul pasti akan ditemui yang namanya faktor pendukung dan penghambat untuk menciptakan hal yang di inginkan. Hal tersebut juga terdapat dalam madrasah MAN 1 Kudus dalam mengembangkan bakat anak berbakat menuju prestasi yang unggul dan dapat menggapai pengembangan keberbakatan yang maksimal. Sesuai dengan wawancara dengan guru BK Ibu Hj. Ety Mutammimah, S.Pd.I menuturkan mengenai faktor yang

¹⁰ Sumber data wawancara online melalui telepon whatshap oleh Arina Septi Aprilia pada tanggal 22 maret 2021

menjadi pendorong yaitu Faktor yang menjadi pendukung adalah lingkungan sekolah dan kepribadian siswa. Dengan adanya program, layanan, pelatihan, pengajaran yang diberikan dalam madrasah dapat menunjang keberbakatan anak. Dimana seorang guru juga berperan sudah seperti keluarga dan orang tua untuk siswa, jadi dalam madrasah tersebut dapat dinamakan dengan faktor penentu untuk siswa dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dan dalam sekolah tersebut juga ikut serta berperan positif baik dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa sehingga hal tersebut menjadikan guru BK bisa dengan mudah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, dan ditambah dengan tambahan beberapa ekstra yang di sediakan dalam madrasah juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan semangat untuk mengikuti ekstra yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Untuk faktor kepribadian setiap anak pasti memiliki bakat masing-masing, dengan bakat yang dimiliki anak seorang guru punya kewajiban untuk bisa membantu mengembangkan bakat yang dimiliki anak dengan meyakinkan, menumbuhkan rasa optimis mereka dengan bakat yang dimilikinya, serta dapat menerima bakat dan dapat menghargai keberbakatan yang dimiliki anak, jika rasa optimis dan percaya diri yang sudah ada pada diri anak berbakat menjadikannya mudah untuk mengembangkan dan menerima bakat yang ada dalam dirinya tersebut.¹¹

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendorong untuk mengembangkan bakat anak terletak pada lingkungan sekolah. Dimana lingkungan sekolah adalah sebuah wadah untuk melakukan pembelajaran, latihan dan berkontribusi aktif dan positif serta didukung dengan pemberian kegiatan ekstra yang dapat menunjang kemampuan anak berbakat yang di pilih sesuai dengan bidang bakat yang dimilikinya. Serta faktor kepribadian dari diri siswa yang sudah memiliki sikap optimis, percaya diri dan dapat menerima bakat yang dimilikinya menjadikan mudah bagi diri siswa dan guru BK untuk saling membantu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa

Begitu pula dengan beberapa pemaparan dari beberapa siswa mengenai faktor yang mempengaruhi dan menjadi penghambat

¹¹Sumber Data: Wawanara Guru BK Hj. Ety Mutammimah, S.Pd.I pada tanggal 13 maret 2021

untuk dapat mengembangkan keberbakatan dari siswa yang bernama M. Bintang Safero bahwa Faktor pendorongnya adalah dengan selalu didukung oleh para pembimbing, guru, beserta support dari orang tua dalam pembelajaran dan membuat KTI. Dan disampaikan oleh Nadeazka Najwa mengatakan bahwa faktor pendorong nya dari madrasah dengan diberikan banyak motivasi, dengan cara membandingkan dengan hal positif untuk memberi semangat.¹² Nailasshofa dan Nasywa Shofia Nabila, yang memberi penjelasan mengenai faktor yang menjadi pendorong untuk mengembangkan bakat yaitu Faktor pendorong berasal dari diri sendiri terutama karena dengan adanya niat yang sungguh nantinya akan mendorong kita untuk menciptakan hal yang baru, support orang tua, guru, dan didasari dengan perasaan senang dalam melakukan kegiatan tersebut.”¹³ Faktor pendorong berasal dari diri sendiri terutama karena dengan adanya niat yang sungguh nantinya akan mendorong kita untuk menciptakan hal yang baru, support orang tua, guru, dan didasari dengan perasaan senang dalam melakukan kegiatan tersebut.”¹⁴

Dalam satu kesempatan proses wawancara tersebut dari berbagai siswa yang mempunyai bakat mempunyai pendapat hampir sama menjelaskan tentang faktor yang menjadi pendorong keberbakatan yaitu dengan fasilitas yang diberikan dari sekolah mulai dari wifi, laptop, dan ruang bimbingan, dan tidak terlepas pula dari dukungan orang tua juga.”¹⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara diatas mengenai faktor pendorong yang mempengaruhi dalam pengembangan bakat yaitu dengan seringnya pemberian motivasi untuk anak berbakat, menciptakan rasa nyaman dalam diri siswa dengan berbagai dorongan dengan perbandingan yang menjurus kearah positif untuk membangun siswa agar lebih semangat dan dapat maju bersama-sama saling merangkul untuk mencapai cita yang telah diharapkan.

¹²sumber data wawancara online melalui telepon whatsapp oleh Nadeazka Najwa pada tanggal 17 maret 2021

¹³ Sumber data wawancara online melalui telepon whatsapp oleh Elora Nuro Nailasshofa pada tanggal 17 maret 2021

¹⁴ Sumber data wawancara online melalui telepon whatsapp oleh Elora Nuro Nailasshofa pada tanggal 17 maret 2021

¹⁵ Sumber data wawancara online melalui telepon whatsapp oleh Nasywa Shofia Nabila pada tanggal 18 aret 2021

Dalam satu kesempatan proses wawancara tersebut dari berbagai siswa yang mempunyai bakat mempunyai pendapat hampir sama menjelaskan tentang faktor yang menjadi pendorong keberbakatan yaitu faktor pendorongnya adalah dengan fasilitas yang diberikan dari sekolah mulai dari wifi, laptop, dan ruang bimbingan, dan tidak terlepas pula dari dukungan orang tua juga.”¹⁶Selanjutnya penjelasan yang diberikan oleh Arina Septi Aprilia, mengenai faktor yang menjadi pendorong dalam mengembangkan bakat, yaitu support orang tua, guru, dan niat beserta motivasi diri yang harus selalu ditanamkan dalam hati yaitu “harus bisa”.¹⁷

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa menjelaskan bahwa faktor yang menjadi pendorong dalam mengembangkan bakat terletak dari dalam diri siswa sendiri, dengan niat yang kokoh, terus memotivasi diri untuk terus berkembang, tak lupa dengan support orang tua, guru beserta fasilitas dan kondisi lingkungan sekolah yang selalu mendukung untuk selalu bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam mengkaji suatu hal tak lepas beberapa faktor, baik faktor yang menjadi pendukung dan penghambat untuk mencapai suatu yang diinginkan. Sebagaimana pembahasan diatas yang menjelaskan mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan bakat, selanjutnya akan membahas faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan keberbakatan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK Hj. Etty Mutammimah S.Pd.I menjelaskan bahwa Faktor penghambatnya adalah *mindset*(pola pikir) mengenai guru BK yang sampai sekarang masih dianggap sebagai polisi sekolah, dari hal tersebut butuh sosialisasi mengenai guru BK, bahwa guru BK bukanlah polisi sekolah, karena siswa berasal dari berbagai sekolah terkadang perlakuan guru BK terhadap siswa menjadikan *mindset* anak. Terkadang terkait dengan keberbakatannya dia masih ragu dengan apa yang dilakukannya, sudah memiliki *mindset* yang kurang bagus sebelumnya, jadi dari data dia memiliki bakat di bidang tertentu dia tidak mau mengembangkan bakatnya dan tidak berani

¹⁶ Sumber data wawancara online melalui telepon whatshap oleh Nasywa Shofia Nabila pada tanggal 18 maret 2021

¹⁷ Sumber data wawancara online melalui telepon whatshap oleh Arina Septi Aprilia pada tanggal 22 maret 2021

datang ke BK karena dianggap BK itu menangani untuk anak yang bermasalah saja, Sehingga dia juga kurang dalam pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangannya, karena sudah ada mindset yang kurang baik pada guru BK. Semisal guru BK suka menghukum, dia satpamnya sekolah dan hal negatif lainnya.”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui sejauh ini masih ada siswa yang menganggap guru BK sebagai sosok yang menyeramkan, jauh dari kata baik, lembut dan sering hanya melayani dan mengurus sidang untuk anak yang memiliki permasalahan sosial dan menyimpang. Mindset seperti ini yang menjadikan faktor negatif terhadap pandangan terhadap guru BK sehingga siswa tidak dapat terbuka, tidak percaya diri dengan apa yang dilakukan, sehingga dia memilih diam untuk tidak mengembangkan bakat yang dimilikinya. hal ini perlu adanya sosialisasi mengenai jati diri guru BK agar tidak terjadi salah paham dalam memahami siapa guru BK, dan apa tugas yang harus dilakukan oleh guru BK. Terdapat juga faktor yang menjadi penghambat guru BK dalam upaya pengembangan keberbakatan anak, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan ibu Hj. Etty Mutammimah, S.Pd.I Faktor yang menjadi penghambat lainnya dalam mengembangkan keberbakatan anak itu kebanyakan dari lingkungan keluarga. Karena dalam keluarga bisa menjadi media anak untuk belajar, ruang pertama dalam mendapatkan pelajaran dan pengalaman serta perhatian orang tua. Banyak dialami dari beberapa siswa itu merasa dia kurang diperhatikan karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing, Orang tua lupa akan memberikan perhatian khusus kepada anaknya dan membantu anak dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak. sehingga cenderung anak menjadi pendiam, malas untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Menjadikannya tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.”¹⁹

Jadi dapat disimpulkan sesuai dengan hasil wawancara di atas mengenai faktor penghambat selanjutnya yang dialami dalam mendampingi siswa berbakat terletak pada lingkungan keluarga. Dimana keluarga adalah tempat pertama

¹⁸ Sumber Data: Wawancara Guru BK Hj. Etty Mutammimah, S.Pd.I pada tanggal 13 maret 2021.

¹⁹ Sumber Data: Wawancara Guru BK Hj. Etty Mutammimah, S.Pd.I pada tanggal 13 maret 2021

untuk memperoleh pendidikan. Dengan tidak adanya perhatian dan pemahaman terhadap anak, mulai dari kepribadian sampai pada kemampuan yang dimiliki anak menjadikan dia tidak berani dan malas untuk mengembangkan kemampuan yang sudah ada pada dirinya dengan sendirinya, tanpa ada dorongan dengan membangun keyakinan dari orang tua untuk mengembangkan bakat yang sudah ada dalam diri anak.

Wawancara selanjutnya yang disampaikan oleh siswa bernama M. Bintang Safero yang memiliki bakat di bidang penulisan KTI mengenai faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan keberbakatan adalah berupa kesulitan dalam ruang laboratorium yang dianggap masih kurang lengkap, dan untuk melakukan tes laboratorium harus ke Undip terlebih dahulu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Faktor penghambat ke-2 yaitu laboratorium robotik belum ada dan masih menggunakan lab kelas XII.”²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam upaya mengembangkan keberbakatan terletak pada perlengkapan alat yang digunakan untuk dapat melakukan tes laboratorium oleh pihak sekolah yang mungkin masih membutuhkan yayasan lain untuk dapat melakukan praktek dalam untuk menguji hasil dari pembelajaran dan pelatihan yang dilakukannya dalam mengembangkan kemampuan dibidangnya. Selanjutnya mengenai faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan bakat yang disampaikan oleh Nadeaska Najwa siswa yang mewakili keberbakatan dalam bidang menyanyi, yaitu guru BK seharusnya lebih perhatian terhadap siswa, sehingga timbul ada rasa diperhatikan dari guru dan menjadikan dia mudah dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dengan tanpa adanya perhatian lebih tersebut nantinya menjadikan siswa kurang terdorong untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya dan menjadikan bakatnya terpendam. Karena adanya siswa andalan dalam masing-masing bidang, dan hal tersebut menjadikan murid lain enggan mengutarakan keinginannya, dari hal tersebut siswa yang memiliki kemampuan harus berani mengutarakan sendiri terhadap guru tersebut.”²¹

²⁰ Sumber data wawancara online melalui telepon whatsapp oleh M. Bintang Safero pada tanggal 16 maret 2021

²¹ sumber data wawancara online melalui telepon whatsapp oleh Nadeaska Najwa pada tanggal 17 maret 2021

Hasil dari wawancara di atas menjelaskan bahwa faktor penghambat yang timbul untuk mengembangkan keberbakatan terletak pada siswa yang merasa kurang berani untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya. Karena dirasa guru BK pasti memilih dan memiliki murid yang diandalkan dalam suatu bidang dan dari hal tersebut menjadikan guru BK lebih memeperhatikan siswa yang hanya memiliki keahlian di bidang tertentu. Sehingga dengan anggapan yang seperti itu menjadikan siswa sudah tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan kurang berani untuk menyampaikan bakat yang sebenarnya dimiliki. Tanpa sepengetahuan dari guru BK mengenai kemampuan yang dimiliki oleh siswa nantinya akan muncul rasa tidak ada dorongan dari orang-orang disekitarnya untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut mengakibatkan bakat yang dimilikinya tidak berkembang dan menjadi bakat terpendam.

Untuk wawancara selanjutnya yang dilaksanakan dengan Nasywa Shofia Nabila yang masih membahas mengenai faktor penghambat mengembangkan bakat yang menjelaskan bahwa penghambat yang menjadi kendala terletak pada jarak dari rumah ke sekolah yang jauh. Pada kesempatan lainnya dalam sebuah wawancara yang disampaikan oleh Arina Septi Aprilia mengenai faktor penghambat adalah Faktor pengahambatnya adalah ketebatasan waktu, dengan posisi yang sekarang yang di pondok menjadikan waktu tidak perfect untuk menanggapi hal ini, menjadikan tidak aktif dengan beberapa kegiatan dan hanya fokus pada hal tertentu, dan menjadikan banyak ketertinggalan untuk mendapat informasi.”²²

Hasil dari wawancara beberapa siswa yang memiliki bakat di atas memaparkan bahwa kendala dalam mengembangkan bakat terletak pada waktu dan jarak antara rumah ke sekolah yang jauh. Mengenai masalah waktu dikarenakan keberadaannya sekarang di pondok menjadikannya harus dapat membagi waktu dengan baik. Dari pembagian waktu tersebut ternyata juga dapat membuatnya terbelengkalai dengan beberapa tugas serta ekstra di sekolah sehingga dia sering tertinggal dalam penyampaian informasi yang berikan dan hanya bisa fokus dengan hal tertentu saja.

²²Sumber data wawancara online melalui telepon whatshap oleh Arina Septi Aprilia pada tanggal 22 maret 2021

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data tersebut digunakan peneliti untuk menghubungkan teori dengan gambaran yang ada di lapangan. Adapun data-data tersebut diperoleh setelah melakukan observasi, wawancara, beserta dokumentasi yang didapatkan dilapangan. Serta berkaitan dengan study kasus berkaitan dengan “Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Berbakat Di MAN 1 Kudus”

1. Analisis gambaran anak berbakat di MAN 1 Kudus

Utami Munandar mengartikan bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Anak-anak tersebut memerlukan sebuah program pendidikan yang berderesional atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah luar biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.²³

Sesuai dengan realita yang ada di MAN 1 Kudus, yang menjelaskan gambarnya mengenai anak berbakat di dalam madrasah adalah dia yang memiliki kemampuan yang unggul dari anak yang seusia dengan dirinya, memiliki kemampuan yang unggul dalam bidang tertentu serta dapat memberikan hasil untuk prestasi yang tinggi dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Dalam penggambarannya bakat bisa terjadi karena bawaan yang harus dilatih dan dikembangkan, dan dengan pendidikan yang diberikan kepada anak berbakat tersebut nantinya akan membangun prestasi yang diinginkan sesuai dengan pengembangan bakat yang dimilikinya.

Begitu pula dengan beberapa Bakat yang telah terealisasikan dalam pengembangan yang optimal di MAN 1 Kudus yaitu:

²³ Prof. Dr. Utami Munandar, “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*”, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, Hal. 23

Tabel 4.3
Gambaran Anak Berbakat di MAN 1 Kudus

| No | Nama siswa | Jenis keberbakatan | Tingkat pengembangan bakat |
|-----|-----------------------|-------------------------------------|---|
| 1. | M. Bintang Safero | LKTI | Juara 2 Nasional |
| 2. | Nasywa Shofia Nabila | Olimpiade SAINS | Juara 1 Nasional |
| 3. | Elora Nuro Naila Sufa | Taekwondo | Juara 3 Internasional |
| 4. | Nadeazka Najwa | Seni Musik | Juara 1 Nasional |
| 5. | Laila Ning Utari | LKTI | Juara 1 Nasional |
| 5. | Arina Septi Aprilia | Parlemen Remaja | Juara 1 Dapil Jateng 2 |
| 6. | Fidia Aulia Nafis | Karya Ilmiah Remaja | Finalis Nasional |
| 7. | Agus Firmansah | Atletik | Juara 1 Kabupaten |
| 8. | M. Miftahul Akrom | MTQ | Juara 3 Kabupaten |
| 9. | Indah Puspita | Karate | Juara 3 Kabupaten |
| 10. | Ni'mah | Pencak Silat | Juara 3 Kabupaten |
| 11. | M. Nur Halim | Geguritan Pekan Seni | Juara 3 kabupaten |
| 12. | Jihan Tri Anggarjita | Englis and Arabic Club | Juara 2 pidato bahasa arab tingkat Nasional |
| 13. | M. Aulia Rahman | Kompetisi Robotik Madrasah Nasional | Finalis Nasional |

Melihat realita yang ada dalam MAN 1 Kudus yang sudah dapat menggali potensi dan melatih serta dapat mengembangkan kemampuan yang unggul yang ada dalam diri siswa baik dari bawaan atau bentuk latihan dengan berbagai potensi bakat yang dikenali dan berkembang dengan baik, maka

dari data lapangan sudah sesuai dengan gambaran Cropley dalam teorinya.

2. Analisis Layanan Bimbingan Konseling Yang Di Implementasikan Dalam Mendampingi Anak-Anak Berbakat di MAN 1 Kudus

Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk dapat mempermudah mengenali kemampuan anak yang harus dikembangkan sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut sebagai penunjang untuk membentuk masa depan yang baik untuk siswa yang sudah dapat mengenali bakat yang dimilikinya dan dapat dikembangkan dengan maksimal. Dapat diketahui berdasarkan data yang telah didapat di MAN 1 Kudus sudah menerapkan layanan yang diberikan di madrasah ntuk anak berbakat. Diantaranya adalah:

a) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi adalah sebuah layanan yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk memperkenalkan kehidupan baru di lingkungan sekolah, termasuk didalamnya lingkungan sekolah, tata cara belajar, siswa lainnya, peran guru, staf sekolah, dan tata nilai sekolah. Layanan ini biasanya diberikan dalam Masa Orientasi Sekolah (MOS) untuk siswa baru sebelum proses belajar mengajar di mulai.

Allan & McKean dalam Ronny Gunawan menunjukkan dalam penelitiannya bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu: program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Dan kebanyakan anak yang kurang berhasil dalam sekolah disebabkan karena kurang baiknya adaptasi yang baik disekolah, dan anak yang memiliki ekonomi rendah lebih banyak memerlukan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dari pada dari anak yang memiliki ekonomi yang tinggi.²⁴

Di MAN 1 Kudus dalam pemberian layanan orientasi diberikan di awal masuk madrasah. Mengenalkan seputar MAN 1 Kudus, beberapa ekstra,

²⁴ Ronny Gunawan, “ Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah”, hal. 7-10.

keunggulan dalam kelas reguler, unggulan dan tahfidz, dan pengenalan guru yang mengajar serta menjadi pembimbing di bidangnya, dengan tujuan nanti siswa dapat mengenali dengan baik dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah barunya dan dapat mengembangkan potensi bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

b) Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah sebuah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa terkait dengan informasi diluar sekolah maupun dalam sekolah. Informasi dalam sekolah mengenai tata cara atau aturan dalam sekolah, dan informasi luar sekolah mencakup tentang kehidupan di masyarakat, dan isu-isu terkini tentang situasi sosial yang ada.

Prayitno menyebutkan tiga alasan terkait tentang pentingnya diperlukannya pemberian layanan informasi. *Pertama*, untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan tentang diperlukannya berbagai informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi bersangkutan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, sosial dan budaya. Dalam layanan informasi ini berusaha untuk merangsang siswa agar dapat mempelajari secara kritis mempelajari informasi berkaitan dengan realita kehidupan dan perkembangannya. *kedua*, memungkinkan siswa dapat menentukan arah hidupnya. Dengan informasi yang diberikan siswa dapat membuat rencana dan keputusan masa depannya serta tanggung jawab atas keputusan yang telah dibuatnya. Dan hal tersebut harus dilakukan dengan mengetahui informasi serta dapat bertindak kreatif dan dinamis sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. *Ketiga*, setiap anak itu unik, dengan keunikan tersebut nantinya akan membawakan berbagai pola dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang disesuaikan dengan aspek kepribadian individu. Dengan adanya pertemuan antara keunikan dan variasi kondisi yang ada dilingkungan masyarakat diharapkan mampu menciptakan kondisi baru bagi siswa. Dengan demikian nanti akan akan muncul dinamika

perkembangan siswa dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri siswa dan masyarakat.²⁵

Layanan yang diberikan di madrasah terkait dengan layanan informasi adalah dengan memberikan informasi dalam madrasah adalah mengenai jenis keberbakatan yang diberikan di dalam kelas, informasi dengan memberikan pengetahuan jenis-jenis bakat untuk dapat mengenali bakat yang dimiliki siswa, beserta informasi pengembangan untuk bakat yang ditemui dalam diri siswa. Begitu pula juga memberi informasi mengenai informasi dalam perlombaan yang diberikan secara tatap muka dengan siswa yang bersangkutan untuk keberbakatan yang dimiliki. Adapun diluar sekolah pemberian informasi terkait tentang kondisi masyarakat yang berkembang di masa ini. Dengan memberi isu-isu di masyarakat sebagai informasi untuk mengembangkan pengetahuan agar apa yang kita ketahui di masyarakat tidak hanya isu-isu tradisional, melainkan juga disesuaikan dengan perkembangan zamannya.

c) Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah layanan komunikatif antara guru bimbingan konseling dengan siswa yang didalamnya terkait tentang bakat, minat, dan pemilihan karir untuk menunjang masa depan siswa. Layanan penempatan dan penyaluran ini dapat bekerja sama dengan lembaga psikologi untuk melakukan tes minat dan bakat siswa dengan tujuan untuk memperoleh data keberbakatan anak yang nantinya digunakan untuk referensi dalam bimbingan karir.

Layanan Penempatan Dan Penyaluran tidak hanya difungsikan untuk pemilihan jurusan, pekerjaan yang berkaitan dengan perencanaan karir saja, namun bimbingan ini juga dapat digunakan sebagai penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok belajar berdasarkan kemampuan dan tingkat sosial yang dimiliki siswa. Sehingga dalam hal ini dapat mempermudah guru mata pelajaran dan wali kelas dalam menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan

²⁵ ²⁵ Drs. Agus Retnanto, “*Bimbingan Dan Konseling*”, Hal. 65

mempermudahkannya siswa dalam menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar.²⁶

Layanan penempatan dan penyaluran dari data sekolah yang di dapatkan bahwa madrasah sudah melakukan tes wawancara sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa sejak awal pendaftaran dan sebagai penentu untuk menempatkan siswa di dalam kelas mana yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya hal yang dilakukan untuk mengembangkan bakat dengan menggunakan angket kebutuhan siswa. dimana dalam angket tersebut tertera berbagai macam ekstra yang nantinya dapat membentuk bakat yang optimal yang langsung dipilih oleh siswa yang di sesuaikan dengan apa yang dimilikinya. Sehingga guru BK dalam hal ini dapat dengan mudah mendata serta menggolongkan bakat-bakat siswa dan guru Bk dapat membantu untuk mengembangkan dalam menyalurkan bakat yang dimiliki siswa.

d) Layanan Konseling Perorangan

Layanan Konseling Perorangan adalah sebuah layanan yang diberikan secara tatap muka antara konseli dan konselor dengan tujuan untuk mengentaskan masalah yang dihadapi konseli dan mengembangkan kepribadian yang ada pada dirinya. Layanan ini berfungsi untuk mengentaskan masalah konseli dan advokasi.²⁷

Pelaksanaannya di MAN 1 Kudus adalah dengan menjelaskan bahwa terdapat layanan individu atau perorangan yang diberikan kepada siswa terlebih untuk anak berbakat. Layanan tersebut diberikan kepada siswa yang masih bingung dengan bakat yang milikinya, malu dengan guru BK untuk mengutarakan maksud yang diinginkan dengan memberikan wawasan, pemahaman, dan cara yang dilakukan dalam usaha pengembangan bakat yang dimilikinya. Sehingga layanan individu tersebut diperlukan untuk dapat memecahkan masalah siswa yang berkaitan dengan bakat yang mungkin belum disadari akan adanya bakat yang dimilikinya dan bagaimana cara untuk mengembangkannya. Seperti halnya

²⁶ Ronny Gunawan, "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah", *jurnal selaras kajian bimbingan bimbingan dan konseling serta psikologi pendidikan* 1, no.1 mei (2008): 7-10. Diakses pada tanggal 09 november 2020, pukul 12.00

²⁷ Drs. Agus Retnanto, "*Bimbingan Dan Konseling*", Hal. 65

yang diberikan kepada Naswa Shofia Nabila yang akan mengikuti olimpiade SAINS. Dari madrasah memberikan layanan perorangan dengan memberikan informasi seputar olimpiade, mulai dari tanggal dan hal-hal yang harus di persiapkan dengan matang. Selanjutnya Elora Nuro Nailashofa yang sudah dari awal mengetahui bakat yang dimiliki di bidang taekwondo dari pihak sekolah terutama guru BK terus mendukung dengan memberikan dorongan dan membantu bila ada kendala dalam mengembangkan bakat yang dimiliki secara perorangan dan memberikan informasi-informasi tentang perlombaan yang akan diikutinya. dan hal tersebut juga diberikan kepada anak berbakat lainnya.

e) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok menurut Prayetno dalam Ronny Gunawan adalah layanan yang membahas topik-topik yang berkenaan dengan perlunya mengambil keputusan untuk berbagai hal yang penting secara berkelompok. Bimbingan kelompok ini dapat dilakukan melalui dinamika kelompok. Dalam prosesnya dimana seorang guru pembimbing memberikan satu studi kasus untuk didiskusikan dan dapat memaparkan hasil serta kesimpulan dan belajar menemukan hal penting yang harus dihindari maupun dilakukan dalam menangani kasus tersebut.²⁸.

Di madrasah menyangkut layanan bimbingan dan kelompok diberikan kepada siswa dengan membentuk kelompok yang beanggotakan 7 orang dan maksimal 15 untuk pelaksanaan bimbingan. Hal yang dilakukan dengan membahas topik-topik di trending, misalnya seperti membahas tentang masalah remaja dan kenakalan remaja dan juga tantangan serta solusi dalam masa pademi, terkadang juga membahas masalah satu persatu dari siswa dan dipilih masalah yang terberat didiskusikan dan kemudian mencari pemecahan yang berkaitan dengan topik atau permasalahan siswa yang di bahas saat itu.

Disamping lima layanan yang di temukan di madrasah terdapat juga satu layanan yang di terapkan dalam madrasah, yaitu:

²⁸Ronny Gunawan, "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah", hal.11

f) Kolaborasi dengan berbagai pihak

Bentuk yang diberikan dalam madrasah mengenai kolaborasi berbagai pihak adalah dalam pelaksanaan program pengembangan bakat yang dimiliki siswa guru BK tidak bergerak dengan sendiri. Guru BK bergerak bersamaan dengan guru membimbing di bidangnya, waka kesiswaan, kepala sekolah dan guru-guru lainnya untuk saling mendukung, memberi masukan beserta informasi yang berkaitan dengan pengembangan bakat siswa. Bentuk kolaborasi yang dilakukan di madrasah dengan Waka Kesiswaan, Wali kelas yaitu dengan menyiapkan beberapa hal yang dibutuhkan siswa. Mulai dari perlengkapan sampai dengan dana yang nantinya akan dikeluarkan untuk mengikuti lomba tersebut. Tak lepas juga dari kolaborasi dari beberapa guru pembimbing yang turut serta dalam memberikan bimbingan untuk siswa yang sepenuhnya juga memberikan dukungan serta pemenuhan kebutuhan siswa. Begitu juga berlaku pada guru-guru lainnya yang turut dalam mendiskusikan pendapat dan bekerjasama dengan guru lainnya untuk memilihkan jalan yang terbaik untuk siswanya.

Bimbingan dan Konseling adalah sebuah pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa oleh konselor untuk memecahkan masalah yang ada pada konseli yang bertujuan agar konseli mampu mengenali dirinya, dapat mengungkapkan masalah, melihat, dan dapat menerima dirinya. Terdapat beberapa layanan yang digunakan untuk diberikan terhadap siswa dan layanan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penjelasan dari teori di atas terdapat perbedaan dengan hasil yang di dapatkan di lapangan. Karena dirasa dari pihak madrasah tidak menggunakan teori keseluruhan dalam mengembangkan bakat siswa. Namun dalam pengembangan layanan yang sudah di berikan di madrasah di sesuaikan dengan kondisi siswa dan layanan yang diberikan dianggap sudah dapat membantu siswa dalam menemukan bakat yang dimilikinya. Layanan yang digunakan di madrasah yaitu Layanan Informasi, Layanan Orientasi, Layanan Penyaluran Dan Penempatan, Layanan Konsultasi, Layanan Kelompok, kolaborasi dengan berbagai pihak. Jadi dapat

disimpulkan bahwa teori yang disampaikan diatas sudah diterapkan di Madrasah, namun masih ada 2 yang tidak digunakan dalam madrasah karena dianggap layanan tersebut tidak terlalu dibutuhkan secara khusus untuk memberikan layanan bagi anak berbakat. Dalam bidang-bidang dasar BK yaitu di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, layanan BK yang diberikan lebih mengarah pada bidang karir, dan pribadi untuk anak berbakat. Semua bidang-bidang tersebut sudah ada dan diterapkan di madrasah. Tetapi lebih mengarah pada karir dan pribadi siswa dalam upaya pengembangan bakat yang dimiliki siswa.

3. Analisis Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Mendampingi Siswa Siswi di MAN 1 Kudus

Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di MAN 1 Kudus tentunya tidak berjalan dengan mulus. Tentunya terdapat juga kendala-kendala yang menjadi dorongan serta hal yang menjadi penghambat untuk siswa. Dalam masa seperti ini yang melakukan sekolah online terdapat juga layanan yang diberikan secara online kepada siswa, walaupun suasana bimbingan yang diberikan tidak dapat leluasa dengan bebas seperti layanan biasa tatap muka langsung dengan guru BK.

Asror mengemukakan 4 (empat) faktor penghambat penunjang bakat dan kreativitas belajar, yaitu :

- a) Tidak ada dorongan bereksplorasi. Biasanya dorongan ini berasal dari kurang perhatiannya guru dalam membimbing. Bisa dari kurang merangsangnya pemberian pelajaran kepada peserta didik, kurang membangkitkan rasa ingin tahu pelajaran yang disampaikan, dan kurang rasionalnya jawaban seorang guru dalam menjawab pertanyaan siswa yang dapat menjadi penghambat bakat dan kreativitas siswa.
- b) Terlalu menekankan kebersamaan keluarga. Disini menjelaskan bahwa seorang siswa juga memerlukan waktu untuk menyendiri untuk bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas keberbakatannya. Dan tingkah laku pelajar menjadi ekspresi dirinya dengan lingkungan adalah bentuk pengaktualisasian dirinya terhadap sesuatu yang ada dalam dirinya. Akan tetapi, orang tua sering tidak

memperhatikan hal tersebut. Karena dia hanya melihat seorang pelajar sebagai seorang yang tidak utuh. Dari hal tersebut orang tua memperlakukan anaknya sesuai dengan apa yang dikehendakinya tanpa harus bertanya kemauan anaknya.

- c) Tidak boleh berimajinasi. Cara pandang orang tua kebanyakan tentang imajinasi anak dianggap sebagai hal yang sia-sia dan buang-buang waktu, sebab berimajinasi terlalu tinggi dapat menjadikan seorang menjadi malas. Sedangkan pada dasarnya berimajinasi juga dibutuhkan untuk mengembangkan kreativitas anak dengan catatan imajinasi tersebut tetap didukung, dibimbing dan tetap diberi arahan yang positif.
- d) Orang tua yang konservatif dan overprotektif. Konservatif disini berarti tidak berani menyimpang dari pola sosial lama. Jadi orang tua disini menghawatirkan kreativitas anak nya apabila belajarnya sudah menyimpang dari kebiasaan lama. Dan oleh sebab itu orang tua melakukan hal yang berlebihan dengan maksud untuk memberikan perlindungan dengan berbagai cara seperti memenuhi semua kebutuhan anaknya supaya dia tidak menyimpang dari kebiasaan yang lama.²⁹

Disamping teori diatas juga terdapat data yang telah ditemukan oleh peneliti mengenai faktor yang menjadi penghambat untuk mendampingi anak berbakat di MAN 1 kodus yaitu:

- a. Kurang pemahannya pengetahuan siswa mengenai guru BK serta perannya di sekolah.

Hal tersebut disebabkan karena siswa pastinya berasal dari sekolah yang berbeda-beda, yang terkadang guru BK disana berperan sebagai guru yang menyeramkan, mengatasi khusus siswa yang berperilaku menyimpang dan lain sebagainya yang mengarah kepada energi negatif. dalam diri siswa tersebut akhirnya terbangun maset mengenai makna Guru BK yang dimaknai sebagai hal yang kejam sehingga hal tersebut tidak membuat siswa menjadi terbuka dengan kaberbakatan yang dimilikinya sehingga dibutuhkan sosialisasi mengenai makna Guru BK yang

²⁹ Nurhariya khaer hanafie, Fatimah hidayahni amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajar", 338-339

tidak hanya sebagai subyek yang menakutkan, yang hanya menangani anak-anak yang bermasalah terlebih guru BK juga memiliki tugas dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa berbakat.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian serta menemukan dan menumbuhkan bakat yang dimiliki anak. Namun dalam hal ini banyak ditemui yang masih lalai terhadap kewajibannya terhadap anak dan menduakan kepentingan anak dengan mengutamakan kerjanya, sehingga para orang tua lupa akan memberikan perhatian kepada anak, tidak memberi support dan tidak dapat mengenali kemampuan anak nya dibidangnya. Sehingga hal tersebut menjadikan orang tua tidak dapat memberi dukungan secara personal terhadap bakat yang dimiliki anak dan menjadikan ana tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam usaha mengembangkan bakat anak tersebut terlalu sedikit harapan untuk anak dapat berkembang secara optimal dengan bakat yang dimilikinya.

c. Fasilitas yang kurang memadai

Hal ini terjadi karena setelah melakukan pembelajaran terdapat lab yang masih kurang untuk menyempurnakan hasil uji akhir dalam membuat suatu karya dalam madrasah, dan masih membutuhkan instansi lain untuk dapat membantu ruang lab untuk mengujikan hasil pembelajaran yang didapatkan. Dan ruang khusus lab yang disediakan untuk kelas XI belum ada sepenuhnya dan masih menggunakan ruang lab kelas XII untuk hasil uji coba lanjutan.

d. Keterbatasan waktu

Dari hasil wawancara dengan siswa menunjukkan faktor penghambat yang dialami karena domisilinya yang berada di pesantren.siswa merasa dirinya terbatas akan semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah dan bertabrakan dengan jam kegiatan di pesantren. Yang menjadikan siswa sulit untuk membagi waktu, menyeimbangkan dua hal yang berjalan ber iringan bersama. Dan mengkorbankan salah satu kegiatan dari pesantren atau sekolah yang terbengkalai.

e. Jarak antara rumah dan sekolah

Jarak yang jauh dari rumah dalam hal ini tidak dianggap sebagai hal yang sangat membebani untuk siswa. Termasuk dalam hal yang lumrah dan umum untuk siswa. Karena zaman sekarang segala sesuatu yang jauh bisa ditempuh dengan mudah dengan kendaraan pribadi. Karena yang dipermasalahkan dari jarak ini menjadikan siswa mudah lelah setelah melakukan bimbingan dengan menempuh jarak antara rumah dan sekolah.

f. Merasa kurang dalam perhatian terhadap siswa yang keberbakatannya belum tampak

Hal ini terjadi karena dalam diri siswa belum bisa mengembangkan kemampuannya yang disebabkan masih menganggap bahwa guru BK adalah sosok yang menakutkan. Dan siswa memilih diam memendam bakat yang dimilikinya dari pada menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Disamping adanya faktor penghambat, tentunya terdapat faktor pendukung yang dapat mengembangkan potensi anak berbakat. Terdapat 4 faktor pendukung yang dijelaskan oleh Asror (2002), yaitu:

- a. Faktor Lingkungan. Faktor ini berasal dari beberapa kebiasaan di lingkungannya, berperilaku sosial di lingkungan dari berbagai aspek kehidupan. dan lingkungan ini nantinya akan menentukan arah kehidupannya. Apakah dia mampu terarah kedalam kehidupan dengan berilaku positif atau negatif dan menentukan untuk menunjang bakat yang dimiliki.
- b. Faktor Kepribadian. Faktor ini merupakan keadaan psikologis yang berasal dari diri sendiri dan emosinya. Dan kepribadian ini nantinya dapat mempermudah dirinya untuk membentuk konsep yang baik, dan percaya diri serta dapat membentuk mental kepribadian yang optimis.
- c. Faktor Minat Dan Motivasi. Faktor ini adalah media untuk mengembangkan potensinya. Minat dan motivasi dijadikan sebagai sebuah jembatan untuk menghubungkan antara potensi dengan bakat dan kreativitas. Yang nantinya menghasilkan hal yang positif sesuai dengan batas kemampuannya.
- d. Faktor Penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah untuk menghargai gejala bakat pembelajar. Setiap pembelajar tentunya perlu ada rangsangan untuk menumbuhkan

potensinya. Dan rangsangan tersebut tidak harus dari sekolah saja, bisa dari lingkungan keluarga dan pengakuan di masyarakat. Hal ini disebabkan karena semua potensi membutuhkan pengakuan, dan dengan pengakuan atau penilaian tersebut nantinya dapat digunakan untuk penunjang dalam menyatakan seorang berbakat. Dan menjadikan seorang pelajar percaya dengan bakat yang dimilikinya.³⁰

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Asror di atas peneliti juga menemukan data yang menjadi faktor pendorong untuk mengembangkan bakat, yaitu:

1. Kepribadian

Keadaan psikologis yang berasal dari diri sendiri dan emosinya. Kepribadian ini nantinya dapat mempermudah dirinya untuk membentuk konsep yang baik, dan percaya diri serta dapat membentuk mental kepribadian yang optimis.³¹

Faktor kepribadian pada anak berbakat adalah dimana seorang dapat mengenali dirinya dengan dapat menerima bakat apa yang sudah ada dalam diri anak. Sebagaimana oleh siswa yang bernama M. Bintang Safero yang sudah mengenali kepribadiannya dengan kemampuan di bidang penulisan karya tulis ilmiah, yang dimiliki sejak masuk MAN 1 KUDUS. Mulanya tanpa disadari siswa tersebut memiliki kemampuan di bidang tersebut, dengan beberapa arahan dari guru BK dan pihak pembimbing, serta guru lainnya tersebut menjadikan siswa dapat mengenali bakat yang dimiliki siswa. Selanjutnya sebagaimana dengan siswa yang bernama Elora Nuro Naila Sufa Yang sudah mengenali bakat di bidang Taekwondo yang sejak masuk di bangku SD. Dari sekolah dasar Elora mengenali bakat dan terus di kembangkan sampai saat ini dan sering sekali mengikuti ajang perlombaan dan latihan untuk tetap bisa berkembang dengan maksimal. Bakat selanjutnya yang dimiliki oleh Nadeazka Najwa yang mengenali kepribadiannya di bidang musik, siswa tersebut mulai mengenali kemampuannya di bidang tersebut sejak masuk MAN 1 Kudus dengan rasa ingin mencoba yang

³⁰ Nurhariya khaer hanafie, Fatimah hidayahni amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran", 338-339

³¹ Nurhariya khaer hanafie, Fatimah hidayahni amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran", 338-339

tinggi dengan mengikuti beberapa ekstra dan juga mengikuti arahan dari guru BK untuk masuk dalam bidang yang disenangi dan muncullah bakat di bidang musik seperti sekarang dan dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik. Nasywa Shofia Nabila adalah seorang siswa yang memiliki bakat di bidang SAINS. Bakat tersebut muncul ketika masuk di MAN 1 Kudus, karena sebelumnya sejak masuk sekolah menengah siswa tersebut menganggap kemampuannya standart seperti teman-teman lainnya, namun dengan kegigihan dan mengikuti arahan guru BK dan pembimbing menjadikannya dapat mengembangkan kemampuannya tersebut dan sudah dapat mengenali kemampuan yang sesungguhnya dalam diri siswa tersebut. Terakhir sebagaimana dengan siswa yang bernama Arina Septi Aprilia yang mengenali kemampuannya di bidang Parlemen Remaja sejak masuk di MAN 1 Kudus. Pada mulanya siswa tersebut belum mengenal tentang apa ekstra tersebut, dengan mencoba dan mengikuti arahan yang di berikan guru pembimbing dan guru BK siswa tersebut bisa mengenali bakat yang di milikinya di bidang tersebut.

Seorang anak pastinya memiliki bakat di masing-masing bidang. Dengan bakat yang dimiliki tersebut guru BK memiliki tugas untuk membantu siswa dalam membentuk kegiatan yang positif dengan bakat yang dimilikinya. Dengan membangun percaya diri, menumbuhkan sikap optimis terhadap bakat yang dimilikinya menjadikan dia mampu tampil berbeda dengan teman sebayanya. Dia mampu menerima apa adanya dengan bakat yang dimilikinya dan dengan senang hati dapat berkontribusi mengembangkan bakat yang sudah ada dalam diri siswa berbakat.

2. Dorongan beberapa pihak

Dorongan berbagai pihak yang menjadi pendorong utama yang berasal dari orang-orang yang berada di sekitar anak yang berbakat, terkhusus dari guru, teman sebaya, orang tua yang selalu mensupport dengan berbagai keadaan, membantu dalam menghadapi kendala, dan gotong royong menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dorongan yang sering di berikan kepada siswa berbakat adalah sering di beri kata-kata yang dapat membangun kembali semangat siswa untuk dapat

mengerjakan sesuatu dengan maksimal yang nanti akan berujung baik untuk kedepannya, memberi fasilitas sekolah, dan bantuan dari guru pembimbing untuk menanyakan hal yang belum di pahami untuk mempelajari suatu hal. Begitu juga dorongan dari orang tua yang memperhatikan dan memberikan support serta jam khusus untuk dapat belajar dan mengembangkan bakat yang sudah di milikinya. Sebagai teman dekat tentunya juga memiliki energi berbeda untuk membangun semangat dalam mengembangkan bakat, baik dorongan tersebut hanya berupa kata-kata semangat dan doa untuk siswa yang memiliki bakat tersebut dalam mengembangkan bakat.

3. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah media untuk mengembangkan potensinya. Minat dan motivasi dijadikan sebagai sebuah jembatan untuk menghubungkan antara potensi dengan bakat dan kreativitas. Yang nantinya menghasilkan hal yang positif sesuai dengan batas kemampuannya.³²

Sejak awal masuk dalam madrasah tentunya sudah ada pengenalan yang disampaikan mengenai kejuaraan serta ekstra-ekstra yang ada dalam MAN 1 Kudus. Dengan mendengar beberapa pemaparan dari guru tersebut, muncul rasa tertarik dari siswa dan ingin mencoba suatu hal yang baru untuk bisa mengenali bakat yang dimilikinya dan dikembangkan dengan maksimal. Mulai dari keinginannya yang tinggi untuk mencoba dan siswa mulai termotivasi dan memotivasi dirinya agar bisa seperti siswa yang berhasil seperti yang lainnya dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan bantuan guru BK serta pembimbing-pembimbing lainnya yang ahli dalam bidang tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat dapat diambil kesimpulan bahwa minat muncul bisa karena setelah dia melihat sesuatu yang menjadikan dia ingin mencoba hal yang baru untuk mengenali dan meumbuhkan bakat yang dimilikinya dan motivasi muncul dari diri siswa, kemudian didorong dari guru pembimbing untuk menumbuhkan semangat siswa kembali. Minat siswa yang diciptakan

³² Nurhariya khaer hanafie, Fatimah hidayahni amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran", 338-339

dalam madrasah dengan disediakannya beberapa ekstra penunjang keberbakatan siswa dan dikukung dengan beberapa motivasi yang tak jarang diberikan guru BK untuk siswa yang menjadikan siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

4. Fasilitas yang disediakan dalam madrasah

MAN 1 Kudus sudah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang pengembangan berbagai bakat siswa antara lain laptop, wifi, ruang bimbingan, serta dibimbing langsung oleh pembimbing yang ahli di bidangnya.

5. Lingkungan

Faktor ini berasal dari beberapa kebiasaan di lingkungannya, berperilaku sosial di lingkungan dari berbagai aspek kehidupan. dan lingkungan ini nantinya akan menentukan arah kehidupannya. Apakah dia mampu terarah kedalam kehidupan dengan perilaku positif atau negative dan menentukan untuk menunjang bakat yang dimiliki.³³

Lingkungan menjadi hal pokok yang membentuk kepribadian anak. Karena lingkungan termasuk dalam pembentuk perilaku sosial yang menentukan masa depannya ke arah positif dan negatif. Dan yang menjadi penentu utama untuk pengembangan bakat berasal dari lingkungan sekolah. karena di sekolah adalah wadah dalam pembelajaran, latihan dan didukung dengan pemberian beberapa layanan, program dan pendukung sarana dan prasarana yang disediakan dalam sekolah untuk dapat membantu mengenali dan mengembangkan bakat siswa dengan optimal. Serta peran kepala sekolah, guru BK beserta karyawan yang ikut serta berkontribusi dalam usaha pengembangan bakat siswa.

6. Penilaian

Penilaian yang dimaksud adalah untuk menghargai gejala bakat pembelajar. Setiap pembelajar tentunya perlu ada rangsangan untuk menumbuhkan potensinya. Dan rangsangan tersebut tidak harus dari sekolah saja, bisa dari lingkungan keluarga dan pengakuan di masyarakat. Hal ini disebabkan karena semua potensi membutuhkan pengakuan,

³³ Nurhariya khaer hanafie, Fatimah hidayahni amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajar", 338-339

dan dengan pengakuan atau penilaian tersebut nantinya dapat digunakan untuk penunjang dalam menyatakan seorang berbakat. Dan menjadikan seorang pelajar percaya dengan bakat yang dimilikinya.³⁴

Bentuk penilaian yang di MAN 1 Kudus diberikan kepada siswa berbakat dengan menyertakan siswa yang memiliki bakat tersebut di beberapa ajang perlombaan dengan tujuan untuk mengetahui sudah sampai mana berkembangnya bakat kemampuan anak, dan menjadikan siswa dapat tampil percaya diri dengan belajar dari pengalaman yang dimilikinya di berbagai ajang perlombaan yang diikutinya.

Adapun program khusus untuk anak berbakat juga diberikan sesuai dengan bidangnya. Siswa yang berakat di bidang akademik dalam usaha pengembangan bakat yang dimilikinya dengan memberi kelas tambahan serta memberi jam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan berkelompok, serta diwajibkan untuk mengikuti pogram riset serta tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ekstra sekolah. Karena hal tersebut dapat memecahkan konsentrasi siswa dalam satu tujuan saja. Untuk siswa non akademik dirangsang dalam menumbuhkan bakat yang dimilikinya mdari guru selalu memberikan angket kebutuhan siswa untuk mengetahui bidang apa yang menjadi kegemarannya sekarang. Dari need assesmen tersebut guru BK dapat mengarahkan siswa mengikuti ekstra yang diminatinya. Serta memberi jam kegiatan ekstra diluar sekolah untuk memberikan latihan kepada siswa dengan tujuan siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan maksimal.

³⁴ Nurhariya khaer hanafie, Fatimah hidayahni amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajar", 338-339